

PENGARUH MINAT TERHADAP PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

Supriadi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

E_mail: sufriadi_2006@yahoo.co.id

Abstract

Interest is the tendency of a person to carry out the deed, as the interest to learn something in terms of reading, writing, or discussing. In a situation of effective learning takes place when the interest and attention of learners in learning. Hence the interest of learners very big influence in learning, because with the interest of learners will be working on something that interested him. So for the success of the study was affected by something which is in self-learners, and something that comes from outside the learner, such as teachers. Since the internal process is not immediate action, then a faculty member should be able to direct the external process such that it can affect the internal processes within learners. The influence of interest students in learning has a positive influence to the achievement of learning a subject. The higher the interest of students in learning a subject, the higher the learning outcomes achieved a subject. Conversely, the lower the interest students in learning a subject, then the lower the learning outcomes of a course that achieves.

Keywords: *Interest, learning outcomes and achievement,*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pengajar (dosen) di hadapan peserta didik yang tujuannya untuk tercapai hasil belajar, baik dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam pencapaian hasilnya akan dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, seperti: (a) faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yaitu faktor-faktor sosial dan faktor-faktor non sosial, dan (b) faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.¹ Maka oleh karena itu keberhasilan belajar itu dipengaruhi oleh sesuatu yang berada dalam diri peserta didik, dan sesuatu yang berasal dari luar peserta didik, seperti tenaga pengajar. Berhubung proses internal ini tidak langsung beraksi, maka seorang tenaga pengajar harus mampu mengarahkan proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal dalam diri peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari atau berada pada diri peserta didik dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (mahasiswa).

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1990), hh. 249-254.

Salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan yang cukup penting mempengaruhi hasil belajar adalah tenaga pengajar (dosen) menurut Wijaya dan Rusyan bahwa kegiatan pembelajaran di depan peserta didik adalah perwujudan interaksi dalam proses komunikasi dan tenaga pengajar sebagai pemegang kunci sangat menentukan terhadap pencapaian hasil belajar.² Sedangkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mana pelaksanaan (implementasi) kurikulum hampir seluruhnya bergantung pada kreativitas, kecakapan, keterampilan, kesanggupan dan ketekunan tenaga pengajar.³ Jadi dapat ditegaskan bahwa sebaik-baiknya sebuah kurikulum, dalam penyampaian tujuan pembelajaran itu sangat tergantung kepada tenaga pengajarnya.

Di luar faktor eksternal seperti kualitas tenaga pengajar, maka faktor internalpun seperti peserta didik (mahasiswa) berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah mata pelajaran (mata kuliah), di antaranya adalah latar belakang kecerdasan, minat, kemampuan berpikir kreatif, disiplin dan kemampuan penalaran peserta didik (mahasiswa).

Terdapat beberapa cara untuk melihat tingkat pencapaian hasil belajar mata kuliah seseorang peserta didik, yaitu: (1) hasil belajar selama di lembaga pendidikan, dan (2) hasil belajar setelah lulus dari lembaga pendidikan. Sedangkan kriteria kualitas hasil belajar seseorang sewaktu menjadi peserta didik, seperti: (a) hasil belajar, (b) integritas, (c) jiwa ilmiah, dan (d) tanggung jawab profesional. Dalam kenyataannya tidaklah mudah untuk mengukur terhadap integritas jiwa ilmiah dan tanggung jawab profesional, maka terpaksa tenaga pengajar puas dengan hasil belajar yang ada dalam bentuk indeks prestasi seseorang peserta didik (mahasiswa).

HAKIKAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Dari Gagne dan Driscoll mengatakan bahwa belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu waktu tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Berbagai macam pertumbuhan yang dimaksud dalam belajar adalah mencakup perubahan tingkah laku setelah seseorang mendapat berbagai pengalaman dalam berbagai situasi belajar. Berdasarkan pengalaman-pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang.⁴ Sedangkan pendapat Gredler bahwa belajar adalah suatu proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap dan belajar itu tidak datang begitu saja, tetapi harus dilaksanakan

² Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 5

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 200

⁴ Robert M. Gagne dan Merey Perkins Driscoll, *Essential of Learning for Instruction* (Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988), h. 4.

dengan sengaja dalam waktu yang tertentu pula.⁵

Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa belajar itu adalah perubahan kemampuan seseorang dan dapat dipertahankan dalam kurun waktu tertentu. Berbagai pertumbuhan yang terjadi dalam belajar itu, seperti perubahan tingkah laku setelah seseorang peserta didik (mahasiswa) mendapat berbagai pengalaman pada berbagai situasi belajar itu sendiri, sehingga dari berbagai pengalaman itu akan menyebabkan proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang peserta didik (mahasiswa).

Menurut Adisewojo seperti dikutip oleh Sukardi dan Maramis, belajar adalah perubahan perilaku peserta didik secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga peserta didik pada akhir pembelajaran kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem pembelajaran.⁶ Sedangkan Nana Sujana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.⁷ Selanjutnya Nana Sujana menetapkan bahwa perubahan itu adalah hasil dari proses yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk perubahan pada segi: (1) pengetahuan, pemahaman, sikap, minat, dan tingkah laku seseorang, dan (2) keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta pemahaman aspek lain yang terdapat pada seseorang peserta didik dalam belajar yang bersifat relatif menetap.⁸

Menurut Sukardi dan Maramis menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku peserta didik (mahasiswa) secara bertahap, terarah melalui suatu proses terencana dan bertahap, sehingga mahasiswa pada akhir proses belajar kelak mempunyai kemampuan atau keterampilan sesuai dengan apa yang dituju oleh sistem belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar pada dasarnya ditandai oleh (1) perubahan terhadap perilaku, (2) diperolehnya lewat pengalaman, (3) hasilnya relatif menetap, (4) perubahannya berkaitan aspek fisik dan mental. Penyebab perubahan perilaku ini tidak diakibatkan oleh proses pertumbuhan yang sifatnya fisiologis.

Maka dengan demikian yang dimaksud belajar dalam tulisan ini adalah proses perubahan tingkah laku seseorang peserta didik yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu, seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap dan minat seseorang peserta didik dari pengalaman yang diterimanya dari lingkungan dimana terdapat situasi belajar terjadi.

⁵ Margareth E. Mell Gredler, *Learning and Instruction: Theory Into Practice*, (New York : Maemillan, 1986), h. 2.

⁶ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 91.

⁷ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 6.

⁸ Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1988), h. 7.

Dalam kaitan dengan hasil belajar, Brigg menjelaskan bahwa hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasilnya yang diraih melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan dan ditetapkan dengan angka-angka yang diukur berdasarkan test hasil belajar.⁹ Dari Tirta seperti dikutip oleh E. Sukardli dan Maramis, menjelaskan bahwa mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besaran-besaran angka yang diperoleh, barulah memperoleh makna apabila dibandingkan hasil pengukuran dengan suatu patokan tertentu.¹⁰ Sedangkan dari Abin Syamsuddin, menyatakan bahwa perbuatan dan hasil belajar ditentukan dalam bentuk: (1) penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, (2) penguasaan bentuk psikomotorik, dan (3) Perbekalan dalam kaitannya dengan kepribadian seseorang anak didik.¹¹

Maka untuk itu, mengukur adalah menerapkan alat ukur terhadap objek tertentu. Besarnya angka yang didapatnya, barulah dikatakan bermakna jika dibandingkan hasil pengukuran dengan sesuatu patokan tertentu.

Menurut Silvarius memberikan pengertian bahwa pengukuran adalah suatu proses pemberian angka pada sesuatu atau seseorang berdasarkan aturan tertentu.¹² Kemudian Popham menetapkan empat fungsi pengukuran terhadap peserta didik sebagai berikut: (1) untuk menentukan kelemahan dan kelebihan peserta didik secara perorangan, (2) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (mahasiswa) yang memuaskan, dan (3) untuk mengumpulkan bukti dalam rangka menetapkan peringkat peserta didik (mahasiswa), dan (4) untuk memprediksi tentang keefektifan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹³

Menurut pendapat Romiszowski bahwa hasil belajar itu dapat ditetapkan dalam tiga kategori, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka dari semua aspek itu dapat dikatakan sebagai keterampilan menerima informasi dan menyalurkan kepada pihak yang lain.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas bahwa hasil belajar adalah sebuah tujuan yang dicapai setelah mengalami pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Bahwa prinsip-prinsip dari Taksonomi Bloom itu sangat berguna dalam merancang berbagai tingkat tujuan pembelajaran. Maka dengan demikian hasil belajar mata kuliah Manajemen Pendidikan

⁹ Lislie J. Brigg, *Instructional Design and Applications* (Englewood, NJ: Educational Technologi Publication, Inc, 1979) h. 150.

¹⁰ E. Sukardi Dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), h. 69

¹¹ Abin Syamsuddin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*, (Bandung: IKIP Negeri Bandung, 1990), h. 9.

¹² Suke Silvarius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik* (Jakarta: Grasindo, 1991), h. 6.

¹³ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teacher Need To Know* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 5-6.

¹⁴ Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning* (New York, Nicholas Publishing, 1981) h. 250.

dalam tulisan ini didasarkan pada konsep Bloom seperti dikutip Winkel mengklasifikasi hasil belajar di sekolah berdasarkan konsep taksonomi bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu: (1) kognitif, adalah yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, (2) afektif, adalah yang berkenaan dengan minat, sikap dan perasaan, dan (3) psikomotorik, adalah yang berkaitan dengan kemampuan gerak.¹⁵ Kemudian Bloom dalam Davies, mengemukakan tentang tujuan khusus pendidikan (pembelajaran) secara luas dapat dikelompokkan ke dalam salah-satu dari tiga kelompok tujuan berikut: (1) tujuan kognitif, adalah yang berhubungan dengan informasi dan pengetahuan, karena itu usaha untuk tercapainya tujuan kognitif adalah suatu kegiatan pokok program pendidikan dan pelatihan, (2) tujuan afektif, adalah yang menekankan pada sikap dan nilai, perasaan dan emosi, dan (3) tujuan psikomotorik, adalah yang berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan anggota badan.¹⁶

Maka dengan demikian yang dimaksud dengan hasil belajar dalam tulisan ini adalah hasil belajar yang diraih peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar pada sebuah mata pelajaran (mata kuliah) yang telah diikutinya.

HAKIKAT PENGARUH MINAT DALAM PENCAPAIAN HASIL BELAJAR

Berkaitan dengan minat, Skinner mengatakan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menunjukkan perhatian seseorang terhadap objek yang menarik, menyenangkan apabila seseorang memperhatikan suatu objek yang menyenangkan, maka akan berupaya dengan aktif untuk meraih objek tersebut.¹⁷ Maka untuk itu, seseorang baru dapat diketahui minatnya, apabila ia berkeinginan atau menyukai sesuatu objek atau minat seseorang dapat dibaca jika ia memperlihatkan rasa suka atau senangnya kepada suatu objek tersebut.

Menurut Crowl tentang minat, bahwa tinggi dan rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek tertentu sangat berhubungan dengan yang membutuhkan objek tersebut.¹⁸ Dari Ahmadi memberikan alasan bahwa pentingnya minat peserta didik dalam belajar, karena sesuatu mata kuliah (pelajaran) dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian (niat) terhadap mata kuliah (pelajaran), dan minat merupakan salah satu faktor yang mungkin terjadinya konsentrasi itu terjadi.¹⁹ Senada dengan pendapat tersebut, Hasaini dan Nur mengemukakan bahwa arti minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan seseorang.²⁰

¹⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 245.

¹⁶ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 97.

¹⁷ Charles E. Skinner, *Educational Psychology* (Toronto: Prentice Hall, 1976), h. 335.

¹⁸ Thomas K. Crowl, *Educational Psychology Window in Teaching* (New York: Brown and Benchmark, 1996) h. 94.

¹⁹ Abu Ahmadi, *Teknik Belajar Yang Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 6.

²⁰ Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986), h. 91.

Dari penjelasan di atas, maka minat itu bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi lahir dari pengalaman belajar peserta didik, karena minat merupakan manifestasi dari hasil belajar yang lahir dari peserta didik akibat interaksi minat yang ada dalam lingkungannya. Pada minat juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan perubahan status, tanggung jawab, dan cara hidup seseorang peserta didik.

Terkait dengan minat Mulyasa juga mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam mengerjakan sesuatu perbuatan, seperti minat untuk mempelajari sesuatu dalam hal membaca, menulis, atau berdiskusi.²¹ Kemudian Ernie Fajar menjelaskan bahwa situasi pembelajaran berlangsung efektif bila adanya minat dan perhatian peserta didik dalam belajar. Maka minat peserta didik sangat besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya minat peserta didik akan mengerjakan sesuatu yang diminatinya. Begitu juga sebaliknya bagi peserta didik yang tidak berminat, maka tidak akan melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Dengan demikian setiap peserta didik haruslah mempunyai minat dalam belajar dan tenaga pengajar (dosen) seharusnya berupaya untuk membangkitkan minat peserta didiknya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.²²

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, yang kemudian dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata kuliah (mata pelajaran) tertentu dan itulah yang dimaksud dengan minat menurut Mulyasa.²³ Bahwa kegiatan pembelajaran terhadap suatu mata pelajaran (mata kuliah) terkait sekali dengan masalah-masalah minat, motivasi dan tingkat kecemasan, agar dapat berhasil dalam belajar sesuatu mata pelajaran (mata kuliah) tertentu, maka seseorang peserta didik haruslah mempunyai terhadap mata pelajaran (mata kuliah) tersebut, karena minat itu akan mempengaruhi dorongan (motivasi) seseorang untuk rajin dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud minat peserta didik dalam belajar dalam tulisan ini adalah minat peserta didik terhadap sebuah mata pelajaran (mata kuliah), karena peserta didik tertarik terhadap sebuah mata pelajaran (mata kuliah) sehingga ia akan belajar dengan mudah dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran (mata kuliah) yang diikutinya.

KESIMPULAN

Bahwa minat seseorang terhadap suatu objek tercermin dari perilakunya. Pada dasarnya minat dilatarbelakangi oleh perhatian seseorang terhadap objek minat tertentu,

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 39.

²² Ernie Fajar, *Portofolio dalam Pelajaran IPS* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 12.

²³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 194.

seperti perhatian, rasa ingin tahu yang tinggi, dan kebutuhan akan menentukan dalam menseleksi terhadap sesuatu objek yang disenanginya.

Maka untuk itu, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang tergantung pada perhatian, rasa ingin tahu, kebutuhan dan seleksi untuk memilih kegiatan yang disenanginya. Minat itu merupakan elemen dalam meraih keberhasilan bagi seseorang. Apabila seseorang berminat terhadap sebuah mata pelajaran (mata kuliah), maka seluruh perhatian, rasa ingin tahu, dan kebutuhan akan terhadap sebuah mata pelajaran (mata kuliah) akan semakin tinggi, sehingga akan semakin tinggi pula hasil belajar yang diraihinya dari sebuah mata pelajaran (mata kuliah) yang diikutinya.

Dampak minat peserta didik dalam belajar memiliki pengaruh positif dengan pencapaian hasil belajar sebuah mata pelajaran (mata kuliah). Semakin tinggi minat peserta didik dalam belajar sebuah mata pelajaran (mata kuliah) maka semakin tinggi pula hasil belajar sebuah mata pelajaran (mata kuliah) diraihinya. Sebaliknya semakin rendah minat peserta didik dalam belajar sebuah mata pelajaran (mata kuliah), maka semakin rendah pula hasil belajar sebuah mata pelajaran (mata kuliah) yang dicapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Brigg, Lislie J., *Instructional Design and Applications*. Englewood, NJ: Educational Technology Publication, Inc, 1979.
- Crowl, Thomas K., *Educational Psychology Window in Teaching*. New York: Brown and Benchmark, 1996.
- Fajar, Ernie, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Gagne, Robert M. dan Merey Perkins Driscoll, *Essential of Leaning for Instruction*. Englewood Cliff. N.J: Prentice Hall, 1988.
- Gredler, Margareth E. Mell, *Leaning and Instruction: Theory Into Practice*. New York: Maemillan, 1986.
- Hasaini dan Nur, *Himpunan Istilah Psikologi*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- _____, *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Rooijakkers, Ad., *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Rowinszowski, *Designing Intructional System Decision Making in Course Planning*. New York, Nicholas Publishing, 1981.
- Skinner, Charles E., *Educational Psychology*. Toronto : Prentice Hal, 1976.
- Sujana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru, 1988.

- Sukardi, E. dan W. F. Maramis, *Penilaian Keberhasilan Belajar*. Surabaya: Airlangga University Press, 1996.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Syamsuddin, Abin, *Pedoman Studi Psikologi Kepribadian*. Bandung : IKIP Bandung, 1990.